



Accepted: April 2022	Revised: January 2023	Published: February 2023
--------------------------------	---------------------------------	------------------------------------

**Supervisi Akademik Kepala Sekolah
dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru**

Arya Dian Maulana

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

e-mail: aryadianmaulanaunsika@gmail.com

Sayan Suryana

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

e-mail: sayan.suryana@fai.unsika.ac.id

Abstract

Supervision of principals in fostering the quality of teacher learning is one of the important programs that must be implemented by principals in fostering teachers to improve the quality of learning. The purpose of this research is to find out the steps taken by the principal in improving the quality of learning supervision, through this research can get fresh air for the principal in improving the quality of learning through supervision of teachers. With the quality of teacher learning will have a positive impact on in order to improve the quality of education. However, the problem is that the supervision carried out by the principal is still not optimal, this will not have a good impact on improving the quality of education. So the target is the teacher in the learning process, which consists of the main material in the learning process, the compiler of the syllabus and lesson plans, the selection of learning strategies/methods/techniques, the use of media and information technology in learning, assessing the learning process and results as well as classroom action research. Academics in every school are needed to improve the quality of learning.

Keywords: *Principal Supervision; Teacher Learning Quality*

Abstrak

Supervisi kepala sekolah dalam pembinaan kualitas pembelajaran guru merupakan salah satu program penting yang harus dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam membina guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui langkah-langkah yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas supervisi pembelajaran, melalui penelitian ini bisa mendapatkan angin segar bagi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui supervisi terhadap guru. Dengan meningkatnya kualitas pembelajaran guru akan berdampak positif terhadap murid dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Namun permasalahannya supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah masih belum maksimal, hal ini akan berdampak tidak baik dalam peningkatan kualitas pendidikan. Maka sasarannya adalah guru dalam proses pembelajaran, yang terdiri dari atas materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas. Maka supervisi akademik dalam setiap sekolah sangat diperlukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran

Kata Kunci : Supervisi Kepala Sekolah; Mutu Pembelajaran Guru

Pendahuluan

Guru merupakan komponen paling strategis dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, banyak pihak menaruh harapan besar terhadap guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam rangka merealisasikan harapan tersebut dibutuhkan guru yang profesional. Depdiknas mendefinisikan guru profesional sebagai guru yang memiliki tiga kompetensi, yaitu (1) kompetensi profesional, (2) kompetensi sosial, dan (3) kompetensi personal (Sukmanita, 2001). Kompetensi profesional yaitu kemampuan untuk dapat menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan guru mampu membimbing peserta didik dapat memenuhi standar kompetensi minimal yang seharusnya dikuasai oleh peserta didik. Maka di setiap lembaga pendidikan membutuhkan guru yang profesional dalam mengajar yang akan mengantarkan proses belajar mengajar dengan baik. Untuk mengembangkan tugas dan tanggung jawabnya, guru harus memiliki budaya kerja yang meliputi jiwa kepemimpinan sebagai pengendali dan menentukan arah aktivitas kependidikan yang diajarkannya, memelihara istiqamah (keteguhan pendirian), tepat janji dan disiplin waktu. Memperhitungkan dan merencanakan kerja secara matang, menghargai waktu, tidak pernah merasa puas dalam berbuat kebaikan dan pengembangan-pengembangan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Dalam Permendiknas No. 12 tahun 2007 tentang standar pengawas Madrasah /Madrasah Aliyah Negeri Tanah Jambo Aye yang menegaskan tentang kualifikasi dan kompetensi supervisor yaitu dengan kompetensi kepribadian, kompetensi supervisi manajerial, kompetensi supervisi akademik dan kompetensi evaluasi pendidikan, kompetensi penelitian pengembangan dan kompetensi sosial (Iskandar, 2009). Di samping itu, dalam Permendiknas No. 13 tahun 2007 tentang standar Kepala Madrasah juga dijelaskan bahwa diantara kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala Madrasah. (Iskandar, 2009) Kepala Madrasah harus bertindak sebagai manajer dan pemimpin (leader) yang efektif. kepala Madrasah melakukan fungsi-fungsi manajemen dengan baik yang meliputi: (1) perencanaan; (2) pengorganisasian; (3) pengarahan; dan (4) pengawasan (supervisi). Dari segi kepemimpinan: seorang kepala madrasah mungkin perlu mengadopsi gaya kepemimpinan agar semua potensi yang ada di Madrasah dapat berfungsi secara optimal dan bermutu. Dalam mencapai keberhasilan sebagai Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru tersebut, Kepala

Madrasah juga dapat dilihat dari sisi kepribadiannya dalam mempengaruhi bawahan, oleh para ahli ini dituangkan dalam beberapa teori, diantaranya teori "Hubungan Kepribadian dengan Situasi".

Kepala sekolah sebagai seorang yang ditugaskan untuk mengelola sekolah dituntut mampu mengelola Madrasah termasuk mengkomunikasikan kebijakan, baik kebijakan dari pusat atau atasannya secara langsung maupun kebijakan dari Kepala Madrasah itu sendiri. (Atmodiwiro, 2000) Banyak ahli yang mengemukakan tentang mutu, mutu adalah Sebuah filsosofis dan metodologis yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan. Sedangkan Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan, Mutu adalah (ukuran), baik buruk suatu benda, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dsb) kualitas. (Sallis, 2006) Manajemen mutu terpadu (Total Quality Management) dalam konteks pendidikan merupakan sebuah filosofi metodologi tentang perbaikan secara terus menerus, yang dapat memberikan seperangkat alat praktis kepala setiap institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan dan harapan pelanggan, saat ini maupun masa yang akan datang. Defenisi mutu memiliki konotasi yang bermacam-macam bergantung orang yang memakainya.

Mutu berasal dari bahasa latin yakni "Qualis" yang berarti what kind of (tergantung kata apa yang mengikutinya). Mutu menurut Deming ialah kesesuaian dengan kebutuhan. Mutu menurut Juran ialah kecocokan dengan kebutuhan (Usman, 2006). Dari pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa kesesuaian antara perencanaan yang dibuat guru dengan penerapan ataupun silabus yang dibuat guru dengan kebutuhan siswa, maka proses pembelajaran tersebut dianggap bermutu. Begitu kecocokan dengan kebutuhan, ini dapat disimpulkan bahwa kecocokan waktu ngajar yang dipilih, strategi yang digunakan dan metode yang digunakan guru cocok dengan tingkat siswa yang menerimanya.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini menggunakan study literatur atau studi kepustakaan yaitu data diperoleh dengan melakukan telaah atau kajian terhadap beberapa literatur yang relevan dengan topik penelitian. Literatur yang di kaji dalam artikel ini diperoleh dari beberapa artikel ilmiah jurnal nasional, jurnal internasional serta beberapa buku yang berkaitan dengan Manajemen berbasis pendidikan multikultural-religius dalam stratifikasi sosial.

Metode kepustakaan adalah satu jenis metode penelitian kualitatif yang lokasi dan tempat penelitiannya dilakukan di pustaka, dokumen, arsip, dan lain sejenisnya. Dalam ungkapan Nyoman Kutha Ratna metode kepustakaan merupakan metode penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan melalui tempat-tempat penyimpanan hasil penelitian, yaitu perpustakaan (Andi prastowo, 2012).

Langkah-langkah dalam penulisan artikel ini yaitu dengan mencari data dan informasi yang sesuai dengan fokus topik artikel melalui berbagai literatur baik buku, web resmi, artikel dari jurnal nasional, maupun internasional. Data dan informasi yang telah diperoleh kemudian dianalisis melalui analisis isi, dan kemudian hasil analisis diambil kesimpulan. Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Pemilihan pendekatan ini berdasarkan atas pertimbangan bahwa yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah suatu penelitian yang tidak memakai angkaangka dalam mengolah data, data yang akan menggambarkan realita yang terjadi di lapangan (fild research) sesuai dengan fokus penelitian. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemamhaman dan penemuan. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemamhaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fonomena social dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat

suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan responden, dan melakukan studi yang alami (Iskandar, 2009).

Pembahasan

Supervisi Akademik

Secara etimologi, supervisi berasal dari kata super dan visi, yang artinya melihat dan meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas, yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas dan kinerja bawahan. Secara istilah dalam Canter Good's Dictionary Education, dinyatakan bahwa supervisi adalah segala usaha pejabat dalam memimpin guru-guru dan tenaga kependidikan lainnya untuk memperbaiki pengajaran, termasuk di dalamnya adalah menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan dan perkembangan jabatan-jabatan guru-guru, menyeleksi dan merivisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran, dan metodemetode mengajar serta mengevaluasi pengajaran (Asmani, 2012). Karena aspek utama adalah guru, maka layanan yang di berikan dan aktivitas kesupervisian harus lebih diarahkan kepada upaya memperbaiki dan meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar, sehingga proses pembelajaran yang terjadi lebih kreatif, inovatif dan muncul hal-hal yang baru. (Asmani, 2012) Supervisi akademik yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik dan kecendrungan perkembangan setiap bidang pengembangan mata pelajaran.
2. Memahami konsep, prinsip teori, teknologi, karakteristik dan kecendrungan perkembangan proses pembelajaran/bimbingan setiap bidang pengembangan mata pelajaran.
3. Membimbing guru dalam menyusun silabus setiap bidang pengembangan mata pelajaran belandaskan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar dan prinsip-rinsip pengembangan KTSP.
4. Membimbing gru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi peserta didik melalui bidang pengembangan mata pelajaran
5. Membimbing guru dalam menyusun RPP setiap bidang pengembangan mata pelajaran.
6. Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan peembelajaran/bimbingan (di kelas, labotorium dan di lapangan) Jufrizal 53 Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam. 2 (1) 2021 untuk mengembangkan potensi peserta didik di setiap bidang pengembangan mata pelajaran.
7. Membimbing guru dalam mengolola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan serta fasilitas pembelajaran/bimbingan setiap bidang pengembangan mata pelajaran.
8. Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran/bimbingan setiap bidang pengembangan mata pelajaran. Inti supervisi akademik adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Maka sasarannya adalah guru dalam proses pembelajaran, yang terdiri dari atas materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusuna silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas.

Maka supervisi akademik dalam setiap sekolah sangat diperlukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran, pembelajaran, hasil belajar siswa, dan kurikulum yang di sekolah tersebut, karena itu sangat berkaitan dengan supervisi akademik.

Pengertian supervisi menurut beberapa para ahli sebagai berikut : Kimball Wiles, dalam Maryono, menyatakan bahwa ‘supervision is assistance in the development of a better teaching-learning situation’ supervisi adalah proses bantuan untuk meningkatkan situasi belajar mengajar agar lebih baik (Maryono, 2011). Pengertian ini menunjukkan bahwa supervisi adalah proses bantuan, bimbingan, dan pembinaan supervisor kepada guru yang memperbaiki proses pembelajaran. Rumusan ini mengisyaratkan bahwa layanan supervisi meliputi keseluruhan situasi belajar mengajar (goal, material, technique, method, teacher, student, an environment). Situasi belajar inilah yang seharusnya diperbaiki dan ditingkatkan melalui layanan kegiatan supervisi.

Dengan demikian layanan supervisi tersebut mencakup seluruh aspek dari penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran. Konsep supervisi tidak bisa disamakan dengan inspeksi, hal ini disebabkan karena konsep inspeksi lebih menekankan pada kekuasaan dan bersifat cenderung otoriter. Adapun supervisi lebih menekankan kepada persahabatan dan kekeluargaan yang dilandasi oleh pemberian pelayanan dan kerjasama yang lebih baik diantara guru, karena bersifat demokratis.

Jadi supervisi pendidikan tidak lain adalah usaha memberikan layanan kepada stakeholder pendidikan, terutama guru-guru, baik secara individual maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran. Secara akademik merupakan serangkaian kegiatan yang menitik beratkan pada kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengawas terhadap masalah-masalah akademik, yaitu hal-hal yang berkaitan langsung dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Pengertiannya lebih menekankan pada pengawaaas murni dalam arti control kegiatan dari seorang atasan terhadap bawahannya, agar melaksanakan kewajiban dengan sebaik-baiknya.

Sasaran pengawas bagi setiap pengawas sekolah/madrasah untuk sekolah menengah pertama / madrasah Tsanawiyah, paling sedikit 7 (tujuh) satuan pendidikan atau 40 (Empat Puluh) guru mata pelajaran/kelompok mata pelajaran. Menurut Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparat Negara dan Reformasi Birokrasi No. 21 Tahun 2010, kegiatan pengawasan/supervisi adalah kegiatan pengawas sekolah dalam menyusun program pengawasan, melaksanakan program pengawasan, evaluasi hasil pelaksanaan program dan melaksanakan bimbingan dan pelatihan profesional guru. Kegiatan pengawasan akademik atau manajerial, meliputi penyusunan program pelaksanaan program; evaluasi hasil pelaksanaan program membimbing dan melatih professional guru; melaksanakan tugas pengawasan khusus.

Supervisi kepala sekolah bagian dari supervisi pendidikan yang berlangsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, sehingga ditunjukkan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran. Supervisi kepala sekolah adalah bantuan profesional kepada guru, melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat dan umpan balik yang obyektif, sehingga cara itu guru dapat menggunakan balikan tersebut untuk memperbaiki kinerja mengajarnya.

Guru merupakan seorang yang bertanggung jawab dalam mendidik dan membimbing peserta didik dalam proses belajar mengajar, sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensinya dan dapat berguna bagi masyarakat disekitarnya. Jadi kualitas pembelajaran guru dapat dilihat dari segi proses yaitu proses pembelajaran dikatakan berhasil jika guru/pendidik dapat membimbing peserta didiknya untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan mempunyai semangat belajar yang besar, serta adanya rasa percaya diri peserta didik. Dan dapat juga dilihat dari segi hasil yaitu pembelajaran dikatakan berkualitas jika guru dapat membimbing seluruh atau sebagian besar peserta didik untuk merubah tingkah laku ke arah positif pada diri peserta didiknya.

Bambang Ismanto (2016) Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Berdasarkan Kualitas Standar Proses Pembelajaran (Studi Kasus Pemetaan Kualitas Pendidikan di Provinsi Jawa Tengah). Capaian kualitas standar proses pendidikan di Provinsi Jawa Tengah oleh LPMP Tahun 2016 masih dibawah standar nasional pendidikan. Skor standar proses pada tingkat SD sekitar : 4,19; SMP : 4,62; SMA : 4,76 dan SMK : 4,75, lebih rendah dari skor 6,66 sampai dengan 7,00. Kegagalan mencapai standar ini diakibatkan rendahnya para guru dalam menyusun perencanaan dan melaksanakan proses pembelajaran. Supervisi pendidikan, pelatihan, dan pendampingan guru menjadi program yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas standar proses pendidikan (Bambang Ismanto, 2016).

Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah

Kepala sekolah memiliki tugas dan fungsi antara lain sebagai 1) administrator pendidikan, 2) pemimpin pendidikan, dan 3) supervisor pendidikan. Sebagai administrator dia bekerjasama dengan orang dalam lingkungan pendidikan (sekolah). Kepala sekolah berperan untuk mendayagunakan berbagai sumber (manusia, sarana dan prasarana serta berbagai media pendidikan lainnya) secara optimal, relevan, efektif dan efisien guna menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Sebagai pemimpin pendidikan kepala sekolah berperan untuk menggerakkan semua potensi yang ada (guru, staf, dan peserta didik) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebagai supervisor pendidikan kepala sekolah dibebani peran dan tanggung jawab memantau, membina, dan memperbaiki proses belajar mengajar di kelas atau di sekolah.

Pelaksanaan supervisi bukan hanya mengawasi apakah para guru menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya sesuai dengan instruksi atau ketentuan-ketentuan yang telah digariskan, tetapi juga berusaha bersama guru, bagaimana cara memperbaiki proses belajar mengajar. Jadi supervisi kepala sekolah merupakan upaya seorang kepala sekolah dalam pembinaan guru agar guru dapat meningkatkan kualitas mengajarnya dengan melalui langkah-langkah perencanaan, penampilan mengajar yang nyata serta mengadakan perubahan dengan cara yang rasional dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa (Iwantoro, 2014:60).

Beberapa hadits Rasulullah Saw juga menganjurkan perlunya melaksanakan pengawasan atau evaluasi dalam setiap pekerjaan. Ajaran Islam sangat memperhatikan adanya bentuk pengawasan terhadap diri terlebih dahulu sebelum melakukan pengawasan terhadap orang lain. Hal ini antara lain berdasarkan hadits Rasulullah Saw sebagai berikut:

حاسبوا أنفسكم قبل أن تحاسبوا ونوا أعمالكم قبل أن تحاسبوا (الحديث)

Artinya: “Periksalah dirimu sebelum memeriksa orang lain. Lihatlah terlebih dahulu atas kerjamu sebelum melihat kerja orang lain.” (HR. Tirmidzi: 2383).

Dalam pandangan Islam segala sesuatu harus dilakukan secara terencana, dan teratur. Tidak terkecuali dengan proses kegiatan belajar-mengajar yang merupakan hal yang harus diperhatikan, karena substansi dari pembelajaran adalah membantu siswa agar mereka dapat belajar secara baik dan maksimal. Manajemen dalam hal ini berarti mengatur atau mengelola sesuatu hal agar menjadi baik. Hal ini sesuai dengan hadits, An-Nawawi (1987: 17) yang diriwayatkan dari Ya’la Rasulullah bersabda:

إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ لِأَحْسَانًا عَلَى كُلِّ شَيْءٍ

Artinya: *“Sesungguhnya mewajibkan kepada kita untuk berlaku ihsan dalam segala sesuatu.”* (HR. Bukhari: 6010).

Berdasarkan hadits di atas, pengawasan dalam Islam dilakukan untuk meluruskan yang bengkok, mengoreksi yang salah dan membenarkan yang hak. Pengawasan di dalam ajaran Islam, paling tidak terbagi kepada 2 (dua) hal: *pertama*, pengawasan yang berasal dari diri, yang bersumber dari tauhid dan keimanan kepada Allah SWT. Orang yang yakin bahwa Allah pasti mengawasi hamba-Nya, maka orang itu akan bertindak hati-hati. Ketika sendiri, dia yakin Allah yang kedua, dan ketika berdua dia yakin Allah yang ketiga. Allah SWT berfirman: *“Tidaklah kamu perhatikan, bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi? Tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dia-lah yang keempatnya. Dan tiada (pembicaraan antara) lima melainkan Dia-lah yang keempatnya. Dan tiada (pembicaraan antara) lima orang, melainkan Dia-lah yang keenamnya. Dan tiada (pula) pembicaraan antara (jumlah) yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia ada bersama mereka di manapun mereka berada. Kemudian Dia akan memberitakan kepada mereka pada hari kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”*.

Tujuan melakukan pengawasan, pengendalian dan koreksi adalah untuk mencegah seseorang jatuh terjerumus kepada sesuatu yang salah. Tujuan lainnya adalah agar kualitas kehidupan terus meningkat. Inilah yang dimaksud dengan tausiyah, dan bukan untuk menjatuhkan.

Upaya kepala sekolah dalam peningkatan kualitas Pembelajaran Guru

Pada umumnya istilah mutu juga digunakan pada konteks barang atau produk ekonomi. Mutu adalah kondisi yang terkait dengan kepuasan pelanggan terhadap barang atau jasa yang diberikan oleh produsen. Dengan demikian, suatu barang atau jasa di anggap bermutu apabila sesuai dengan standar dari pelanggan. Penentuan bermutu atau tidak sesuatu tidak hanya bergantung pada kepuasan pelanggan. Mutu memiliki dua prespektif, yaitu absolute dan relatif. Mutu absolute merupakan mutu yang tidak dapat ditawar lagi dan ditentukan satu pihak. Pada konteks produk ekonomi, mutu ekonomi ditentukan oleh sepihak oleh produsen. Mutu relatif merupakan mutu yang ditentukan oleh selera konsumen. Pada prespektik mutu relatif, mutu suatu abarang bergantung pada selera tiap konsumen. Pembelajaran tidak hanya sekedar berfokus pada pemberian pengetahuan dari buku atau dari guru kepada siswa. Lebih dari itu, pembelajaran harus mampu membelajarkan siswa agar dapat mengelola sikap, keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki.

Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru yaitu:

1. Meningkatkan kinerja pendidik dengan cara mengikutsertakan guru-guru dalam penataran, pelatihan, seminar dan workshop, diskusi, lokakarya, MGMP, hingga melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi untuk meningkatkan wawasan pengetahuan dan keterampilannya (Jejen Musfah, 2011).
2. Mendorong guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai waktu yang telah ditetapkan serta memanfaatkannya secara efektif dan efisien.
3. Melengkapi sarana, prasarana dan sumber belajar agar dapat memberi kemudahan kepada guru dalam melaksanakan pembelajaran dan memudahkan siswa dalam menyerap pelajaran.
4. Memberikan dorongan kepada seluruh tenaga pendidik untuk melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti team teaching, moving class dan sebagainya.

5. Memberikan bimbingan kepada tenaga pendidik terutama dalam hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan program pembelajaran dan bimbingan konseling (BK), menilai hasil belajar peserta didik, analisis hasil belajar peserta didik serta pengembangan program melalui kegiatan pengayaan dan perbaikan pembelajaran (remedial teaching).
6. Membimbing tenaga pendidik dalam menyusun program kerja dan pelaksanaan tugas sehari-hari, serta mengadakan penilaian dan pengendalian terhadap kinerjanya secara periodik dan berkesinambungan. Mengembangkan tenaga pendidik melalui 28 pemberian kesempatan kepada tenaga pendidik untuk mengikuti berbagai pendidikan dan latihan secara teratur dan memperhatikan kenaikan pangkat dan jabatannya.
7. Mengembangkan IPTEK dan memberi contoh mengajar, yaitu mengembangkan pengembangan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman dan kurikulum serta pemberian contoh kepada guru bagaimana cara pembelajaran yang baik dan benar.
8. Melakukan supervisi secara teratur dan bertahap (Hendiyat Soetopo, 1928).

Dalam peningkatan kualitas pembelajaran harus memperhatikan komponen-komponen yang mempengaruhi proses pembelajaran.

Kualitas pembelajaran guru merupakan suatu proses mendidik yang dapat meningkatkan kebutuhan untuk mengembangkan bakat peserta didik, proses pendidikan itu sendiri dan dapat memenuhi standar akuntabilitas yang ditetapkan oleh orang yang bertanggung jawab membiayai dan menerima lulusan pendidikan. Lembaga pendidikan dapat dikatakan berkualitas jika seorang pendidik (guru) dapat merubah tingkah laku peserta didiknya (Ahmad Rohani, 2004).

Dalam konteks pendidikan pengertian kualitas, dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dalam "proses pendidikan" yang berkualitas terlibat berbagai input, seperti; bahan ajar (kognitif, afektif, dan psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana, dukungan administrasi, sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Dari sisi guru, kualitas dapat dilihat dari seberapa optimal guru mampu memfasilitasi proses belajar siswa.

Komponen-komponen pembelajaran tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan komponen yang paling penting yang harus ditetapkan dalam proses pembelajaran yang mempunyai fungsi sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran. Menurut Chris Kyriacou, tujuan pembelajaran merupakan upaya perubahan tingkah laku siswa yang berlangsung sebagai akibat dari keterlibatannya dalam sebuah pengalaman pendidikan (Machmud Hadi, 2006)

Sedangkan menurut Daryanto, tujuan pembelajaran (tujuan intruksional) yaitu tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki siswa sebagai akibat dari hasil pembelajaran. Kemampuan yang harus dimiliki peserta didik merupakan suatu tujuan yang ditargetkan oleh guru setelah berakhirnya proses pembelajaran. Dengan kata lain tujuan merupakan suatu komponen pembelajaran lainnya seperti pemilihan metode, alat, sumber, dan alat evaluasi, yang harus disesuaikan dan digunakan untuk mencapai tujuan seefektif dan seefisien mungkin. Bila salah satu komponen yang tidak sesuai dengan tujuan, maka pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tidak akan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Guru

Seorang guru memiliki peranan yang sangat berat dan penting karena guru harus bertanggung jawab atas terbentuknya moral siswa, peran guru sebagai pendidik, membimbing dan melatih jasmani dan rohani siswanya. Sebagai tenaga pengajar dan memiliki kemampuan profesional dalam proses pembelajaran. Jadi guru adalah pembimbing, pendidik, dan pelatih dalam proses belajar mengajar yang harus mampu menciptakan suasana belajar yang baik.

3. Peserta didik/Siswa

“peserta didik atau siswa adalah seseorang anggota masyarakat yang sengaja belajar di sekolah tingkat dasar sampai menengah atau lembaga pendidikan lain. Siswa adalah salah satu komponen yang terpenting dalam pembelajaran disamping factor guru, tujuan dan metode pengajaran, “ia” adalah unsur penentu dalam proses belajar mengajar. Maka siswa adalah seorang yang bertindak sebagai pencari, penerima dan penyimpan isi pelajaran sehingga perlu mendapat bimbingan dari guru melalui proses belajar mengajar di sekolah. Siswa merupakan unsure penting yang memiliki hak dan kewajiban dalam rangka sistem pendidikan yang menyeluruh dan terpadu.

4. Bahan/Materi Pelajaran

Materi pelajaran adalah inti yang diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, sehingga materi harus dibuat secara sistematis agar mudah diterima oleh siswa. Bahan atau materi ajar adalah isi dari materi pelajaran yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Maka dapat dijelaskan materi pelajaran adalah semua bahan pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa pada proses belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Bahan pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan anak didik akan memotivasi anak didik dalam proses belajar mengajar.

5. Metode Pembelajaran

Metode diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jadi untuk mencapai tujuan pembelajaran guru memerlukan suatu metode yang tepat sesuai dengan kondisi psikologis peserta didik.

6. Media pembelajaran

Media pembelajaran sangat berperan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar karena dengan media peserta didik dapat menerima pesan yang disampaikan oleh guru. Media yaitu teknologi yang membawa pesan (informasi) yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran atau saran fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran.

Jadi media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar untuk menyampaikan pesan-pesan pengajaran guru kepada siswa sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat, dan perhatian siswa dalam belajar.

7. Evaluasi

Untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pembelajaran perlu dilakukan usaha dan tindakan untuk mengevaluasi pencapaian kompetensi/hasil belajar. Evaluasi merupakan suatu proses untuk mengumpulkan informasi, mengadakan pertimbangan mengenai informasi, mengadakan pertimbangan keputusan berdasarkan pertimbangan yang telah dilakukan.

Menurut Edwin Wand and Gerald W. Brown, menyatakan bahwa; Evaluation refer to the act or proses to determining the value of something (evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari pada sesuatu (Obaid Yahya, 2008).

Evaluasi mempunyai tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa, untuk mengetahui kekurangan dan kelemahan siswa, untuk mengetahui perkembangan siswa serta untuk mengukur kesuksesan guru dalam pembelajaran. Jadi yang dimaksud dengan evaluasi adalah suatu kegiatan menilai yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dengan cara terencana, sistematis, dan terarah berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan.

Jadi, Supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru yaitu dengan membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Maka sasarannya adalah guru dalam proses pembelajaran, yang terdiri dari atas materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas.

Kemudian pada Perencanaan pelaksanaan supervisi akademik dalam Meningkatkan Mutu pembelajaran dilakukan melalui identifikasi, tujuan, langkah-langkah perencanaan, tahapan-tahapan perencanaan, mencakup indikator atau target mutu yang akan dicapai sebagai proses peningkatan mutu pembelajaran. Pelaksanaan supervisi akademik dalam Meningkatkan Mutu pembelajaran dengan langkah-langkah meliputi kunjungan kelas, pertemuan di luar kelas dan pertemuan di dalam kantor.

Penutup

Supervisi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja seorang guru, dan membantu guru-guru yang mempunyai kesulitan dalam proses pembelajaran, dan seorang kepala sekolah wajib memiliki berbagai macam keterampilan, memiliki pengetahuan tentang tehnik supervisi yang baik dan dapat memberikan motivasi kepada seluruh guru dan staff yang ada disekolah tersebut.

Mutu pembelajaran dapat dikatakan sebagai gambaran mengenai baik buruknya hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Sekolah dianggap bermutu apabila berhasil mengubah sikap, prilaku dan keterampilan peserta didik dikaitkan dengan tujuan pendidikannya. Mutu pendidikan sebagai sistem selanjutnya tergantung pada mutu komponen yang membentuk sistem, serta proses pembelajaran yang berlangsung hingga membuat hasil.

Evaluasi setelah pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala kepala sekolah yaitu Evaluasi terhadap supervisi akademik dengan melaksanakan pengawasan terhadap kinerja guru, evaluasi tersebut melalui rapat bulanan, triwulan bahkan tahunan. Dalam diskusi atau rapat dibahas tentang keberhasilankeberhasilan dalam proses pembelajaran setelah pelaksanaan supervisi akademi dengan melihat nilai-nilai yang didapatkan siswa, RPP yang di buat guru dan yang menyangkut dengan perkembangan pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Hadi, Machmud. *Media Pembelajaran*. 1st ed. Kendari: Istana Profesional, 2006.
- Iwantoro. "Kopetensi Supervisi Kepala Sekolah Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Rangka Mencapai Tujuan Pendidikan." *Jurnal Ilmu Tarbiyah "At-Tajdid"*, 3, no. 2 (2014): 60.

- Maryono. *Dasar-Dasar Dan Tehnik Menjadi Supervisor Pendidikan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media. 2011.
- Musfah, Jejen. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kencana. 2011.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media. 2012.
- Rohani, Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004.
- Soetopo, Hendiyat. *Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan*. Malang: Bina Aksara. 1928.
- Yahya, Obaid. *Teknik Evaluasi Pembelajaran Berbasis Kelas (Suatu Implementasi KTSP)*. Kendari. 2008.
- “HR. Bukhari.” 6010.
- “HR. Tirmidzi.” 2383.
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparat Negara Dan Reformasi Birokrasi No. 21 Tentang Jabatan Fungsionalpengawas Sekolah Dan Angka Kreditnya*. 2010.

Copyright © 2023 *Journal Dirasah*: Vol.6, No. 1, Februari 2023 , p-ISSN: 2615-0212, e-ISSN; 2621-2838

Copyright rests with the authors

Copyright of *Jurnal Dirasah* is the property of *Jurnal Dirasah* and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah>